

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MATA PELAJARAN PAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 173525 BALIGE TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Dame Cibro

Lasmaria Lumban Tobing

Dorlan Naibaho

Rida Gultom

Taripar Aripin Samosir

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

damecibro22@gmail.com

dorlannaibaho4@gmail.com

ridagultom1@gmail.com

tariparsamosir@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional di kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistika, experiment yang benar-benar dilakukan (*True Eksperimental design*) *Posttest One Control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kristen Kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 59 orang dan ditetapkan sampel untuk kelas eksperimen sebanyak 30 orang dan sampel untuk kelas kontrol sebanyak 29 orang dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 37 item. Hasil analisis data menggunakan uji persyaratan analisis yaitu uji homogenitas $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka digunakan rumus dua sampel yang saling tidak erhubungan (*separated varian*). Dari rumus *separated varian* tersebut diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} = 3,497 > t_{tabel} = 1,648$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional di kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine the learning motivation for Christian Religious Education and Character Education of students who are taught with the *Contextual Teaching*

and Learning Learning Model is higher than students who are taught with the Conventional Learning Model in class V of SD Negeri 173525 Balige for the 2024/2025 learning year. The method used in this research is a quantitative research method with statistics, an experiment that was actually carried out (True Experimental design) Posttest One Control. The population in this study was all Class V Christian Students at SD Negeri 173525 Balige for the 2024/2025 academic year, totaling 59 people and the sample for the experimental class was 30 people and the sample for the control class was 29 people using a purposive sampling technique. Data was collected using a closed questionnaire with 37 items. The results of data analysis used the analysis requirements test, namely the homogeneity test $n_1 \neq n_2$ and non-homogeneous variance ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), so the formula for two unrelated samples (separated variance) was used. From the separated variant formula, the result is that $t_{count} = 3.497 > t_{table} = 1.648$. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted. So the conclusion is that the learning motivation for Christian Religious Education and Character Education of students who are taught using the Contextual Teaching and Learning Learning Model is higher than students who are taught with the Conventional Learning Model in class V of SD Negeri 173525 Balige for the 2024/2025 academic year.

Keywords: Contextual Teaching and Learning Model, Students' Christian Religious Education Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah kebutuhan vital bagi setiap Individu karena memainkan peran kunci dalam perkembangan manusia. lebih dari sekedar memberikan keterampilan khusus, pendidikan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kebijaksanaan yang lebih luas kepada manusia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Oleh sebab itu Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh manusia dengan kesadaran dan perencanaan yang terus menerus, dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan positif dalam perilaku.²

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2016), hlm. 2.

² Dame Taruli Simamora dan Rida Gultom, *Pendidikan Agama Kristen kepada Remaja dan Pemuda*, (Medan:CV MITRA 2011), hlm. 3.

Motivasi merujuk pada dorongan internal yang memacu seseorang untuk bertindak. Kata ini berasal dari ‘motif’, yang merujuk pada kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan.³ Motivasi berfungsi sebagai pendorong internal yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku.⁴ Seperti yang disampaikan oleh Sumadi Suryabrata, yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi dapat diartikan sebagai kondisi internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan.⁵

Dalam pembelajaran, peran motivasi sangat penting. Motivasi adalah sumber energi internal yang mendorong, memastikan keberlanjutan, dan memberikan arahan dalam proses belajar siswa. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan dapat dicapai.⁶

Saat proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas, tingkat motivasi belajar terlihat kurang. Ini terjadi karena guru belum sepenuhnya memahami cara menggunakan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi siswa. Motivasi bagi siswa bisa membantu mereka untuk menjadi lebih aktif dan inisiatif, dan juga bisa membimbing dan menjaga kegigihan mereka dalam belajar. Tanpa motivasi, siswa sering kali merasa malas untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar, jika ada siswa yang tidak melakukan tugas seperti yang seharusnya, alasan di balik perilaku tersebut harus ditelusuri. Alasannya bisa beragam, mungkin ia tidak merasa senang, mungkin ia sakit, lapar, memiliki masalah pribadi, dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan energi atau stimulasi emosional pada diri siswa tersebut untuk melakukan tugas, karena tidak ada tujuan atau kebutuhan untuk belajar. Dalam situasi seperti ini, perlu ada usaha untuk menemukan penyebabnya, lalu mendorong siswa tersebut untuk melakukan tugas yang seharusnya, yaitu belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberi dorongan untuk membangkitkan motivasi dalam dirinya. Singkatnya, mereka perlu diberi motivasi.⁷

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang tidak berkaitan dengan kecerdasan intelektual. Peran uniknya terletak pada kemampuannya untuk membangkitkan rasa antusiasme dan semangat dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat,

³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 71.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 1

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101.

⁶ Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017) hlm. 19.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hlm.

akan memiliki energi yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Misalnya, jika seseorang menghadiri sebuah ceramah tapi tidak tertarik dengan materi yang disampaikan, mereka mungkin tidak akan memperhatikan atau mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak akan memiliki motivasi kecuali jika mereka dipaksa atau hanya mengikuti seremonial. Seorang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi mungkin akan mengalami kegagalan jika kurang memiliki motivasi yang memadai. Keberhasilan belajar akan mencapai hasil yang optimal ketika ada motivasi yang tepat.

Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Kurangnya motivasi belajar pada siswa bisa disebabkan oleh kurangnya minat siswa pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti, terlihat dari kurangnya ketekunan mengerjakan tugas kurang ulet, kurang menunjukkan minat pada pelajaran tidak suka bekerja sendiri, tidak cepat bosan pada tugas yang rutin (hanya ingin tugas yang sama berulang-ulang), tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah melepaskan hal yang diyakini, kurang suka pada memecahan masalah soal-soal.

Maka dari itu, untuk menghadapi masalah ini, penting untuk melakukan upaya penyelesaian agar siswa dapat mengalami makna dari apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. pembelajaran merupakan suatu cara atau tindakan yang digunakan dalam interaksi antar pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kaidah pembelajarannya.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi masalah ini adalah *Contextual Teaching and Learning*. CTL adalah sistem pembelajaran yang dapat menunjang pendidik melibatkan antara materi pembelajaran yang dipelajari dengan situasi riil peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk melibatkan kompetensi yang ia miliki dengan kehidupan sehari-harinya baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁸

Menurut Cahyo, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan belajar yang membawa realitas kehidupan sehari-hari ke dalam ruang kelas. Ini mendorong siswa untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam peran mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Konsep ini

⁸ Audina Melinda, Application Of Contextual Teaching And Learning Methods To Increase Student Motivation., *Jurnal Pendidikan Luar sekolah* Vol 8, No 03, 2020, 361

bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran dengan ini terjadi secara alami pengetahuan dari guru.⁹

Ini bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam materi pelajaran dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ini mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator yang terus-menerus membantu siswa menemukan pengetahuan. Dalam ini siswa diharuskan untuk terlibat secara langsung dan penuh dalam proses belajar, membantu mereka menemukan dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan sehari-hari. Karakteristik unik dari ini dibandingkan dengan lainnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang autentik dan berarti, dengan penekanan pada pembelajaran kelompok yang memungkinkan diskusi dan koreksi timbal balik. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kreatif, produktif, dan menyenangkan. Dengan ini, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik, karena pembelajaran dilakukan secara lebih konkret dan realistis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu tipe dari *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design*. *Posttest-Only Control Design* adalah eksperimen yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persyaratan Analisis

Berdasarkan tabel hasil, maka diperoleh nilai rata-rata untuk Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{3864}{30} = 128,8$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{3330,25}{29} = 114,84$$

⁹ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hlm. 150.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 75-76.

Mencari Nilai Varians

Untuk mencari nilai varians sampel digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}$$

Berdasarkan tabel hasil di atas, maka diperoleh nilai varians untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N-1}$$

$$S_1^2 = \frac{498549 - \frac{(3864)^2}{30}}{30-1} = \frac{498549 - 497683,2}{29} = \frac{865,8}{29} = 29,86$$

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N-1}$$

$$S_2^2 = \frac{382721,3 - \frac{(3330,25)^2}{29}}{29-1} = \frac{382721,3 - 369685,5}{28} = \frac{13035,81}{28} = 434,53$$

Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono.¹¹

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{434,53}{28,86}$$

$$F = 15,1$$

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2012), hlm 197

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1-1=30-1=29$) dan dk penyebut ($n_2-1=29-1=28$) dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 2,09$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil $F_{hitung} = 15,1$ dibandingkan dengan $F_{tabel} = 2,09$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,1 > 2,09$) artinya varian tidak homogen dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian data motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model Konvensional di kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025.

Berdasarkan pengujian homogenitas varians maka uji t yang digunakan adalah *Separated Varians* (dua sampel yang tidak saling berhubungan)

Uji Hipotesis

1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini dapat memberikan informasi apakah motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model Konvensional di kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji satu pihak:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti lebih kecil atau sama dengan siswa yang tanpa dibelajarkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model Konvensional di kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025.

2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah ($Alpha$) = 0.05 = 5%

3. Kriteria Uji

Untuk t-test digunakan *separated varian*. Harga t sebagai pengganti t- tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan dk (n_1+n_2-2) dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh harga \bar{X}_1 , \bar{X}_2 , S_1^2 , dan S_2^2 maka dapat dilakukan perhitungan rumus t_{hitung} di atas:

Dimana:

$$\bar{X}_1 = 128,8$$

$$\bar{X}_2 = 114,84$$

$$s_1^2 = 28,86$$

$$s_2^2 = 434,53$$

$$n_1 = 30$$

$$n_2 = 29$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{128,8 - 114,84}{\sqrt{\frac{28,86}{30} + \frac{434,53}{29}}}$$

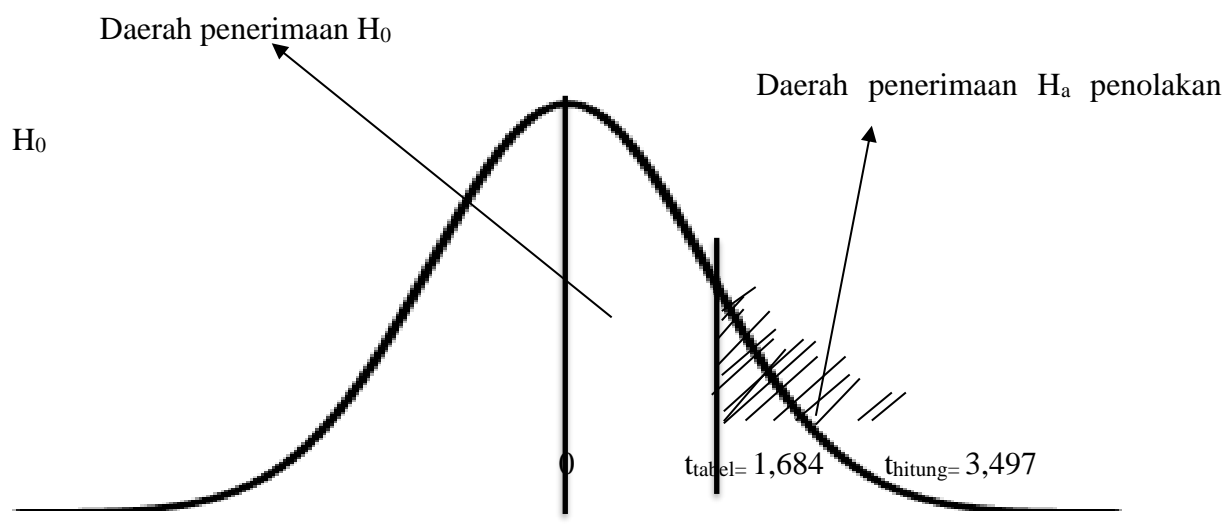
$$t = \frac{13,96}{\sqrt{15,95}}$$

$$t = \frac{13,96}{3,99}$$

$$t = 3,497$$

Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,497$.

Gambar 4.1. Kurva Uji t Satu Arah, Kanan



Dari kurva di atas yang bertujuan untuk mengetahui penolakan atau penerimaan hipotesis penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak kanan, yaitu $t_{hitung} = 3,497$ ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 29 - 2 = 57$) untuk kesalahan 5% uji satu pihak sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono¹². Sehingga t tabel dengan $dk = 57$ yaitu 1648.

Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,497 > 1,648$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model Konvensional di kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025.

4. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria penolakan/penerimaan hipotesis H_0 .

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *separated varians* diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak kanan, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,497 > 1,648$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada penolakan H_0 . Dapat disimpulkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2013), hlm 196.

dengan model Konvensional di kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak kanan, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,497 > 1,648$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada penolakan H_0 . Dapat disimpulkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model Konvensional di kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025.

Menurut Elaine dalam Rusman:

“*Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungannya dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya”.¹³

Menurut Nurdyansyah & Eni mengemukakan *Contextual Teaching and Learning* juga merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.¹⁴ Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan peserta didik dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹³ Rusman, *Op.Cit.* hlm. 187.

¹⁴ Nurdyansyah & Eni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 37.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak kanan, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,497 > 1,648$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada penolakan H_0 . Dapat disimpulkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model Konvensional di kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun pembelajaran 2024/2025 dengan ini disarankan kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK dan guru bidang studi lain hendaknya meningkatkan penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti siswa kelas V SD karena sudah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti.

2. Sekolah

Sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah yang diharapkan untuk meminta guru-guru bidang studi menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* karena sudah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar bidang studi.

3. Siswa

Siswa diharapkan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Mampu berdiskusi dengan teman, menanyakan pada guru hal yang belum dipahami, diharapkan mampu jangan ragu bertanya pada guru, siswa mengikuti materi pelajaran yang telah dirancang oleh guru PAK dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* serta diharapkan motivasi belajar siswa meningkat setelah proses pembelajaran PAK menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang motivasi belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi motivasi

belajar siswa tersebut dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya terhadap keaktifan belajar siswa, kreativitas belajar siswa, hasil belajar siswa, karakter siswa dan atau minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010 *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cahyo, Agus, 2020, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Yogyakarta: DIVA Press
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Melinda, Audina, 2020, Application Of Contextual Teaching And Learning Methods To Increase Student Motivation. *Jurnal Pendidikan Luar sekolah* Vol8,No03.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=melinda+audina&btnG=#d=gs_gabs&t=1735262888108&u=%23p%3DpOr-21ZKRuOJ
- Pupuh, 2017, *Strategi Belajar Mengajar Bandung*: PT Rafika Aditama
- Purwanto, Ngalim, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina, 2016, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina, 2016, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: KENCANA
- Simamora, Dame Taruli dan Rida Gultom, 2011, *Pendidikan Agama Kristen kepada Remaja dan Pemuda*, Medan:CV Mitra
- Sugiyono, 2016, *Penelitian Kuantitatif, R dan D*. Bandung: alfabeta
- Uno, Hamzah, 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara